

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai *political will* Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam implementasi Program MBG. Pendekatan ini dipilih untuk menggali komitmen, konsistensi, dan responsivitas pemerintah daerah tercermin dalam pengambilan keputusan, koordinasi antaraktor, penanganan kendala lapangan seperti distribusi, penghentian sementara, dan dugaan pungutan liar yang ditemukan melalui wawancara dengan lurah (Febrinaharnum & Prasajo, 2025). Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, proses, dan konteks kebijakan secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman aktor pelaksana di tingkat lokal, sehingga sesuai untuk menelaah *political will* yang tidak dapat diukur hanya melalui data angka.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara faktual *political will* Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG), khususnya yang berkaitan dengan komitmen pemerintah dalam kesiapan distribusi, konsistensi implementasi di sekolah, dan respons terhadap dugaan pungutan liar yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini dipilih agar penelitian mampu memaparkan secara sistematis hasil wawancara dengan lurah, sekolah, dan pelaksana program

mengenai kebijakan MBG dijalankan, kendala yang muncul, dan bentuk tindak lanjut pemerintah daerah terhadap persoalan tersebut (Wulan et al., 2025).

3.2 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis disusun untuk menggambarkan secara sistematis bahwa *political will* dianalisis tidak sebagai sikap personal, melainkan sebagai komitmen kelembagaan yang tercermin dalam kebijakan, koordinasi, dan praktik implementasi di tingkat daerah.

Satgas ini dijadikan unit analisis koordinatif yang mencerminkan peran kepemimpinan daerah dalam penguatan *political will*, sinkronisasi kebijakan, dan percepatan implementasi Program MBG. Lembaga legislatif daerah, khususnya Komisi IV DPRD yang membidangi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, dijadikan unit analisis pengawasan politik. Komisi III dijadikan unit analisis dalam aspek pembangunan dan dukungan regulatif terhadap pelaksanaan Program MBG di Kota Tasikmalaya.

Dinas Lingkungan Hidup dijadikan unit analisis yang berfokus pada dukungan kebijakan lingkungan, khususnya terkait kebersihan, pengelolaan limbah, dan aspek keberlanjutan dalam pelaksanaan program MBG. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menjadi unit analisis institusional yang berperan dalam perumusan dan implementasi kebijakan MBG.

SPPG dianalisis sebagai unit analisis operasional kebijakan yang menjembatani keputusan pemerintah dengan realisasi program di lapangan. Sekolah dan aparaturnya diposisikan sebagai unit analisis konteks kebijakan, yaitu ruang tempat kebijakan MBG dijalankan, diimplementasikan, dan diterima oleh sasaran program.

3.3 Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan informan secara selektif berdasarkan posisi strategis dan keterlibatannya dalam kebijakan Program MBG di Kota Tasikmalaya. Informan dipilih dari unsur pemerintah daerah dan pelaksana program yang memiliki kewenangan dalam proses pengambilan keputusan, koordinasi, maupun implementasi kebijakan (Sugiyono, 2020). Pemilihan ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk menggali secara mendalam *political will* pemerintah daerah tercermin dalam komitmen, konsistensi, dan responsivitas terhadap implementasi program MBG.

Berdasarkan teknik penentuan informan tersebut, kriteria dan alasan pemilihan informan dijelaskan sebagai berikut

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

Unsur	Informan	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Informan
Satuan Tugas Pengawasan	Wakil Wali Kota Tasikmalaya	Primer	Peneliti ingin mendapatkan informasi terkait peran koordinatif, pengambilan keputusan strategis, bentuk

dan Percepatan			dukungan politik (<i>political will</i>), serta upaya percepatan dan pengawasan dalam implementasi Program MBG di Kota Tasikmalaya.
Legislatif	Komisi IV DPRD Kota Tasikmalaya	Primer	Peneliti ingin mendapatkan informasi terkait pandangan, sikap, dan komitmen politik anggota Komisi IV DPRD terhadap kebijakan MBG, pengawasan dan penilaian mengenai implementasi, dan efektivitas program MBG di lapangan.
	Komisi III DPRD Kota Tasikmalaya	Primer	Peneliti ingin memperoleh informasi terkait fungsi pengawasan, sinergi dengan pemerintah daerah, dan kendala kebijakan dalam implementasi Program MBG di Kota Tasikmalaya.
Eksekutif	Dinas Kesehatan	Primer	Peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai pemenuhan standar gizi, koordinasi dengan unit operasional, evaluasi efektivitas dan tantangan implementasi program MBG.
	Dinas Lingkungan Hidup	Primer	Peneliti ingin memperoleh informasi terkait aspek pendukung lingkungan dalam implementasi program MBG, termasuk pengelolaan limbah makanan, kebersihan, serta dukungan kebijakan lingkungan terhadap pelaksanaan program.
Unit Operasional	SPPG (Satuan Pelayanan	Primer	Peneliti ingin menggali informasi dalam implementasi program MBG di lapangan,

	Pemenuhan Gizi		koordinasi dengan sekolah dan dinas terkait, distribusi makanan, monitoring dan evaluasi kegiatan program.
Satuan Pendidikan dan Aparatur Wilayah	Koordinator MBG sekolah dan Lurah	Primer	Peneliti ingin menggali informasi mengenai pengalaman langsung, respons sosial, penerimaan program MBG, penilaian terhadap kualitas dan efektivitas implementasi program di lingkungan sekolah dan masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam kerangka penelitian kualitatif, pengumpulan data diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai proses dinamika implementasi kebijakan publik melalui penelusuran langsung terhadap sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data tersebut masing-masing memiliki fungsi dan kontribusi berbeda dalam menggambarkan secara komprehensif proses implementasi kebijakan publik yang diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan untuk menggali informasi yang lebih mendalam sesuai

kebutuhan penelitian (Arianto, 2023). Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada aktor yang memiliki kewenangan dan keterlibatan langsung dalam Program MBG di Kota Tasikmalaya.

3.4.2 Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan pada proses implementasi Program MBG di Kota Tasikmalaya, khususnya pada mekanisme distribusi makanan, koordinasi antar pelaksana, dan respons aktor kebijakan terhadap kendala di lapangan. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung *political will* pemerintah daerah tercermin dalam praktik implementasi program, sehingga data hasil wawancara dapat diverifikasi dengan kondisi empiris di lapangan (Rustamana, 2024).

3.4.3 Studi Dokumentasi

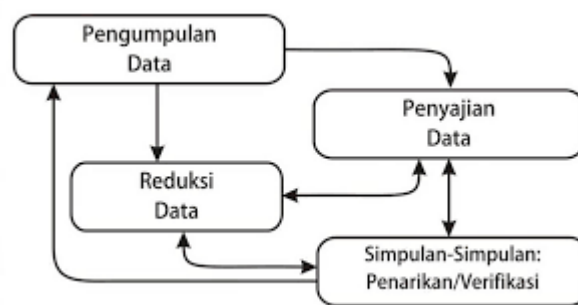
Dokumentasi difokuskan pada dokumen resmi yang relevan dengan Program MBG, meliputi pedoman implementasi, laporan distribusi, dan kebijakan daerah terkait. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan mengenai *political will* pemerintah Kota Tasikmalaya, terutama pada aspek komitmen formal dan konsistensi implementasi program.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Proses sistematis yang dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data non-numerik guna mengungkap pola, tema, makna, dan hubungan yang terdapat dalam data tersebut. Analisis data tidak hanya dilakukan setelah

seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dan menjelaskan implementasi kebijakan publik dalam konteks nyata (Abdussamad, 2021). Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik analisis data biasanya meliputi tiga tahap utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara berulang (interaktif), yakni sebagai berikut.

Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data difokuskan pada penyaringan informasi yang relevan dengan bentuk *political will* pemerintah daerah dalam Program MBG, seperti keputusan kebijakan, konsistensi implementasi, dan penanganan hambatan distribusi. Data dari aktor pemerintah, pelaksana teknis, dan dokumen program kemudian diklasifikasikan sesuai indikator penelitian untuk mempermudah proses analisis.

3.5.2 Sajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi analitis dan matriks tematik yang memetakan temuan mengenai komitmen kebijakan, konsistensi implementasi, dan respons pemerintah daerah terhadap tantangan Program MBG di Kota Tasikmalaya. Penyajian ini membantu peneliti mengidentifikasi pola hubungan antaraktor, dinamika koordinasi, dan kesesuaian antara keputusan kebijakan dengan implementasi di lapangan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik dengan membaca secara kritis kesesuaian antara pernyataan komitmen Pemerintah Kota Tasikmalaya terhadap Program MBG dengan tindakan nyata di lapangan, terutama dalam pengalokasian dukungan, penyelesaian kendala distribusi, dan keberlanjutan implementasi di sekolah. Verifikasi dilakukan melalui perbandingan keterangan antar aktor, mulai dari pemerintah daerah, SPPG, pihak sekolah, hingga aparatur wilayah untuk melihat ada atau tidaknya konsistensi sikap dan respons cepat terhadap persoalan yang muncul.

3.5.4 Validitas Data

Triangulasi diterapkan untuk memastikan temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata implementasi Program MBG di Kota Tasikmalaya. Peneliti membandingkan informasi dari Satuan Tugas, Legislatif, Eksekutif, SPPG, dan sekolah penerima

untuk melihat konsistensi pernyataan terkait komitmen dalam menghadapi kendala distribusi maupun pengelolaan program. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap apakah kesenjangan antara pernyataan formal dan praktik lapangan benar-benar ada, dan memastikan interpretasi data tidak sekadar asumsi, tetapi berdasar bukti empiris yang konkret. Triangulasi dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori.

3.5.4.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Satgas (Wakil Wali Kota), legislatif (Komisi III dan IV DPRD), eksekutif (Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup), unit operasional SPPG, sekolah dan aparatur wilayah (koordinator MBG dan lurah). Perbandingan ini memungkinkan peneliti menganalisis komitmen dan konsistensi pemerintah daerah dalam implementasi MBG, mengidentifikasi perbedaan antara janji kebijakan dan praktik di sekolah. Dengan cara ini, temuan penelitian mencerminkan realitas lapangan, bukan sekadar pernyataan formal para aktor.

3.5.4.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan wawancara dan studi dokumen untuk melihat kesesuaian antara pernyataan aktor dan bukti lapangan. Wawancara dilakukan dengan satgas (Wakil

Wali Kota), legislatif (Komisi III dan IV DPRD), eksekutif (Dinas Kesehatan), unit operasional SPPG, sekolah, dan aparatur wilayah (koordinator MBG sekolah dan lurah), sementara dokumen yang dianalisis meliputi laporan, persuratan, dan kebijakan resmi perihal MBG. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengecek apakah janji anggaran, prosedur distribusi, dan respons pemerintah terhadap *input* sesuai dengan praktik di lapangan, sekaligus menangkap dinamika kendala implementasi yang nyata.

3.5.4.3 Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan mencocokkan temuan lapangan MBG dengan kerangka teori Post, Raile dan Raile sebagai landasan utama yang bertujuan, untuk memperkuat hasil analisis mengenai *political will* Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam implementasi Program MBG, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan satu pandangan, tetapi dapat dipahami secara lebih sistematis dan mendalam sesuai dengan konsep *political will*.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan fokus pada kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kota Tasikmalaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena program MBG dilaksanakan di wilayah ini dan melibatkan berbagai

